

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Isu globalisasi ekonomi dunia yang terkait dengan sektor industri telah berkembang dengan sangat cepat. Dalam upaya menangani isu-isu globalisasi dan dampak yang akan terjadi dari globalisasi, saat ini Negara Republik Indonesia tengah mengupayakan peningkatan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi agar dapat meningkatkan pendapatan nasional serta pemerataan pendapatan setiap warga Negara Indonesia. Upaya yang dilakukan untuk mempercepat proses pembangunan ekonomi Nasional ini tertuang dalam sebuah dokumen kebijakan industri Nasional sebagai suatu arahan dan kebijakan yang jelas dalam jangka panjang maupun menengah. Oleh karena itu, telah disusun visi pembangunan jangka panjang tahun 2025 serta tujuan 2020. Serta kebijakan pembangunan ekonomi yang tertuang dalam Peraturan Presiden (Perpres) nomor 28 tahun 2008.

Berdasarkan lampiran Peraturan Presiden nomor 28 tahun 2008, Visi pembangunan industri nasional dalam jangka panjang adalah membawa Indonesia pada tahun 2025 menjadi sebuah negara industri yang tangguh di dunia. Tujuan dibuatnya pembangunan Industri Nasional jangka panjang itu sendiri adalah membangun industri dengan konsep pembangunan yang berkelanjutan, yang didasarkan pada tiga aspek yang tidak terpisahkan yaitu pembangunan ekonomi, pembangunan sosial dan lingkup hidup.

Salah satu sasaran pembangunan industri nasional ini yaitu pada Industri Kecil Dan Menengah (IKM) dengan tujuan agar seimbangnyasumbangan yang diberikan oleh pelaku Industri Kecil dan Menengah (IKM) terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) dibandingkan dengan sumbangan yang diberikan oleh pelaku industri besar.

Industri yang diharapkan kedepannya untuk berkembang dan memberikan kontribusi yang kuat bagi negara tidak hanya difokuskan pada industri besar yang telah ada. Meskipun industri nasional saat ini sudah menunjukkan kemajuan namun masih terdapat beberapa permasalahan mendasar yang harus segera terselesaikan seperti belum kuatnya peran Industri Kecil dan Menengah (IKM).

Permasalahan Industri Kecil dan Menengah (IKM) yang ada bahwa masih terdapat beberapa daerah yang belum mengoptimalkan perencanaan pengembangan industri berbasis komoditi unggulan ini, meskipun sudah diamanatkan dalam Peraturan Presiden nomor 28 tahun 2008, hal itupun yang terjadi di Provinsi Jawa Barat salah satunya Kabupaten Majalengka.

Kabupaten Majalengka merupakan salah satu Kabupaten yang sedang melaksanakan pengembangan pembangunan wilayah baik itu dalam infrastruktur maupun dalam pengembangan ekonomi. Hal ini dapat dilihat dengan dibangunnya tol Cipali yang memotong wilayah Kabupaten Majalengka, serta rencana pembuatan Bandara Internasional. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi proses transaksi perekonomian di Kabupaten Majalengka baik itu berupa peningkatan transaksi barang atau jasa maupun barang-barang yang dihasilkan dari sektor industri. Kemudian jika dilihat dari luas wilayah Kabupaten Majalengka memiliki banyak potensi untuk dikembangkan dengan berbagai potensi sumber dayanya yang besar.

Jika dilihat dari pertumbuhan data Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB), Kabupaten Majalengka menunjukkan perkembangan yang terjadi diberbagai sektor yang ada dari tahun 2008-2013 rata-rata mengalami peningkatan yang konsisten. Peningkatan tersebut menunjukkan perkembangan yang terjadi pada setiap sektor yang telah ada sangat bisa untuk dikembangkan. Hal ini dapat dilihat dengan laju pertumbuhan Pendapatan Daerah Regional Bruto Kabupaten Majalengka pada Tabel 1.1 dibawah ini.

Tabel 1.1 Distribusi Persentase PDRB Kab. Majalengka Atas Dasar Harga Berlaku

NO	LAPANGAN USAHA	Atas Dasar Harga Berlaku					
		2008	2009	2010	2011	2012	2013
1	PERTANIAN	32,5%	32,8%	33,5%	32,8%	32,5%	33,0%
2	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	3,8%	3,3%	3,2%	3,2%	3,1%	3,0%
3	INDUSTRI PENGOLAHAN	15,7%	16,1%	15,6%	15,6%	15,5%	15,1%
4	LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	0,5%	0,5%	0,5%	0,5%	0,5%	0,6%
5	BANGUNAN/KONSTRUKSI	3,9%	4,0%	4,1%	4,3%	4,4%	4,6%
6	PERDAG., HOTEL & RESTORAN	17,5%	17,7%	18,0%	18,5%	18,9%	19,1%
7	PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	6,2%	6,2%	6,0%	5,9%	5,6%	5,7%
8	KEU. REAL ESTAT, & JASA PERUSAHAAN	4,3%	4,3%	4,1%	4,1%	4,0%	4,0%
9	JASA-JASA	15,6%	15,1%	14,9%	15,0%	15,3%	14,9%
KABUPATEN MAJALENGKA		1,31%	1,30%	1,32%	1,28%	1,26%	1,25%

Keterangan : Angka Sementara

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Majalengka Tahun 2008-2013

Saat ini sektor pertanian merupakan sektor utama yang mengalami laju pertumbuhan yang besar. Akan tetapi perkembangan pertumbuhan ekonomi kedepannya bisa berubah berdasarkan pengaruh berbagai faktor, salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu faktor pembangunan. Seiring dengan adanya dampak negatif dari pembangunan infrastruktur seperti menggunakan banyak lahan terbuka hijau tentu akan mempengaruhi perkembangannya. Selain dari pada itu Sektor ini merupakan penghasil bahan baku sehingga dalam pengembangan hasilnya sulit untuk memberikan nilai tambah yang besar.

Sektor lain yang memiliki pertumbuhan yang besar yaitu sektor perdagangan, hotel dan restoran. Namun karena sektor ini merupakan sektor yang bergerak dalam bidang jasa pengembangan yang dilakukan sulit untuk dilakukan terutama untuk setiap individu yang ada karena pelaksanaan pada sektor ini banyak dilakukan oleh pihak-pihak tertentu baik dari pihak swasta maupun pemerintahan sehingga pengembangan yang dilakukan pada sektor ini sulit untuk dilakukan oleh pelaku industri kalangan kecil dan menengah.

Oleh karena itu pengembangan pembangunan ini lebih sesuai difokuskan pada sektor industri pengolahan. Sektor ini dalam pengembangannya dapat dilakukan oleh setiap individu terutama bagi Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Majalengka. Selain dari pada itu, komoditi yang dihasilkan pada sektor ini bisa memberikan nilai tambah dari pada memasarkan secara langsung bahan mentah yang ada baik itu dari hasil pertanian maupun pertambangan dan penggalian. Industri pengolahan di Kabupaten Majalengka terdiri dari 5 jenis industri dengan unit dan penyerapan tenaga kerja yang terdapat pada Tabel 1.2 dibawah ini.

Tabel 1.2 Industri Pengolahan di Kabupaten Majalengka

INDUSTRI PENGOLAHAN DI KABUPATEN MAJALENGKA					
NO	INDUSTRI	UNIT	TENAGA KERJA	UNIT (%)	TENAGA KERJA (%)
1	INDUSTRI PANGAN	2649	9957	30%	21%
2	INDUSTRI SANDANG & KULIT	387	5204	4%	11%
3	INDUSTRI KIMIA DAN BAHAN BANGUNAN	2342	21259	27%	45%
4	INDUSTRI LOGAM & ELEKTRONIK	771	2229	9%	5%
5	INDUSTRI KERAJINAN	2541	8573	29%	18%
TOTAL		8690	47222	100%	100%

Keterangan : Angka Sementara

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan (PERINDAG) Tahun 2014

Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Majalengka tahun 2005-2025 industri pangan merupakan salah satu subsektor industri yang harus dikembangkan hal tersebut didukung dengan jumlah unit yang ada. Jika dilihat dari jumlah unit, industri pangan pada tahun 2014 memiliki jumlah unit terbesar dengan penyerapan tenaga kerja kedua terbesar. Hal tersebut dapat menunjang rencana pembangunan untuk industri pengolahan khususnya industri kecil dan menengah di Kabupaten Majalengka.

Sampai dengan saat ini industri pangan di Kabupaten Majalengka belum memiliki komoditi unggulan yang dapat bersaing dengan komoditi sejenis yang ada di masyarakat. Maka dari itu penentuan komoditi unggulan industri pangan sangat penting untuk ditentukan agar dapat memberikan nilai tambah bagi hasil pendapatan daerah maupun pertanian yang ada.

Namun permasalahan lain mengenai industri pangan ini, bahwa industri pangan saat ini menghadapi tantangan pasar bebas yang berupa iklim persaingan yang semakin ketat serta membanjirnya produk pangan impor. Hal ini tentu saja sangat berpengaruh terhadap kelangsungan perkembangan industri pangan khususnya Industri Kecil Menengah (IKM).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Majalengka selaku instansi yang bertanggung jawab terhadap pengembangan industri daerah, hingga saat ini belum ada kajian pengembangan produk unggulan di daerah Kabupaten Majalengka. Demikian juga pada dokumen perencanaan SKPD (Renstra) Disperindag maupun RPJMD Kabupaten Majalengka belum mencantumkan fokus pengembangan industri berbasis pada produk unggulan daerah atau kompetensi inti industri daerah. Berdasarkan penjelasan diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Komoditi apa yang menjadi komoditi unggulan pada subsektor industri pangan di Kabupaten Majalengka ?
2. Strategi Pengembangan apa yang tepat untuk komoditi unggulan subsektor industri pangan di Kabupaten Majalengka ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Melakukan analisis untuk menentukan komoditi unggulan pada industri pangan di Kabupaten Majalengka
2. Melakukan analisis untuk menentukan strategi pengembangan yang tepat dan dapat diterapkan pada komoditi unggulan industri pangan di Kabupaten Majalengka.

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Memberikan usulan komoditi unggulan industri pangan.
2. Memberikan usulan strategi pengembangan komoditi unggulan industri pangan kepada pelaku Industri Kecil Menengah (IKM) di Kabupaten Majalengka.

1.4 Pembatasan dan Asumsi Penelitian

Untuk mencegah meluasnya pembahasan masalah yang akan diteliti, maka perlu dilakukan pembatasan masalah yang sesuai dengan asumsi-asumsi yang digunakan.

Adapun pembatasan masalah yaitu:

1. Ruang lingkup pembahasan hanya pada Industri Kecil Menengah sektor pengolahan dengan subsektor industri pangan yang terdapat di Kabupaten Majalengka.
2. Penerapan implementasi hasil pembahasan diserahkan kepada pihak terkait yaitu Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Majalengka serta para pelaku IKM industri pangan.

Adapun asumsi yang digunakan yaitu :

1. Data DISPERIDAG Kabupaten Majalengka tahun 2014 sebagai data terbaru
2. Data BPS Kabupaten Majalengka tahun 2013 sebagai data terbaru
3. Data DISPERINDAG dan BPS Kabupaten Majalengka tidak terdapat perubahan

1.5 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Majalengka.

1.6 Sitematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam mengikuti pembahasannya, maka tugas akhir ini disusun atas enam bab yang terurut, berisi tentang uraian singkat tentang isi masing-masing bab dalam penulisan. Adapun sistematika penulisan laporan adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan penjelasan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan pemecahan masalah, pembatasan masalah dalam penentuan komoditi unggulan dan sistematika penulisan yang digunakan dalam pembuatan laporan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan penjelasan mengenai teori-teori yang relevan untuk digunakan sebagai dasar pendukung dalam menganalisa pemecahan masalah mengenai penentuan komoditi unggulan.

BAB III USULAN PEMECAHAN MASALAH

Bab ini berisikan penjelasan tentang model dan metodologi pemecahan masalah serta langkah-langkah untuk menganalisis pemecahan masalah dengan menggunakan metode AHP (*Analytic Hierarchy Process*) metode ini digunakan untuk menentukan komoditi unggulan, adapun metode untuk menentukan strategi pengembangannya digunakan metode QSPM (*Quantitative Strategis Planning Matrix*).

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Berisi penjelasan tentang pengumpulan data yang digunakan untuk penentuan komoditi unggulan dan pengolahan data yang ditunjukkan untuk memecahkan masalah seperti yang telah ditetapkan pada BAB III.

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berisikan tentang informasi yang didapat dari hasil pengolahan data, serta pembahasan dan analisis mengenai komoditi unggulan serta strategi pengembangan yang didapatkan dari hasil pengolahan data .

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan tentang kesimpulan yang merupakan jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan pada perumusan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN